

**ANALISIS DSU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PT.KEDAUNG INDAH (TBK) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**N a m a** : VINGKI HANDAYANI  
**N P M** : 1305170532  
**Program Studi** : Akuntansi Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**VINGKI HANDAYANI. 1305170532. Email: [Vingkihandayani@gmail.com](mailto:Vingkihandayani@gmail.com)  
Fakultas Ilmu Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara“Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Kedaung Indah Can Tbk Medan”. Skripsi 2017**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari analisis du pont system. Du Pont System adalah analisis yang memperlihatkan hubungan antara NPM (Laba Bersih), TATO (Perputaran Total Aktiva), dan ROA (Pengembalian Asset), selama tahun 2012-2016. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, penulis menggunakan sumber data Sekunder berupa Laporan Keuangan selama lima tahun terakhir, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian saya, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada PT. Kedaung Indah Can Tbk Medan berada dalam kondisi kurang baik. Dapat dilihat pada nilai ROA, yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena pengelolaan beban yang mengalami peningkatan sehingga laba bersih yang diperoleh makin rendah, dimana penjualan mengalami peningkatan, tetapi tidak sebanding dengan total aktiva yang digunakan perusahaan. terjadi penurunan ROA (Pengembalian Asset) dari tahun 2012-2016 diakibatkan oleh nilai NPM yang menurun, terjadinya penurunan NPM disebabkan oleh komponen-komponen biaya. Sedangkan TATO (perputaran total aktiva) yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibanding dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

**Kata Kunci: analisis du pont system, rasio keuangan, profit margin , total perputaran aktiva, dan pengembalian investasi, kinerja keuangan.**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya yang berlimpah ganda sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, serta shalawat dan salam saya ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Adapun judul penelitian ini **“Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Kedaung Indah Can Tbk Medan”**. Disusun sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Serjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) study Strata 1 jurusan akuntansi.

Sebagaimana makhluk Allah yang memiliki kelemahan dan kekurangan, penulis menyadari bahwa penyusunan karya tulis ini tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak, oleh karenanya penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada :

1. Yang teristimewa buat Ayahanda MIHALDI dan Ibunda VITRI HANDAYANI tercinta serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungannya, do'a dan dorongan moral maupun materil kepada penulis. Dengan segala do'a dan kasih sayang kiranya Allah SWT membalas dengan segala berkahnya.
2. Bapak Drs. Agussani M.PA, selaku Rektor Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, SE. MM. M.Si, selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE. M.Si, selaku dekan wakil III fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani saragih, S.E, M.Si, selaku ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si, selaku sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M,Si, selaku Dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Sukma Lesmana, SE, M.Si, selaku Dosen penasehat Akademik penulis selama perkuliahan dari semester satu sampai terselesainya kuliah ini.
9. Seluruh staff pengajar dan pengawas Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara khususnya Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
10. Seluruh Staff Pegawai PT.Samudera Indonesia, yang telah memberikan informasi yang sangat berharga diperusahaan.
11. Terimakasih kepada semua teman-teman kelas B-Pagi dan J-Malam Akuntansi stambuk 2013, serta sahabat-sahabat saya yang turut membantu memberikan arahan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan balasan berlimpah ganda. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih, semoga Skiripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmad dan Hidayahnya kepada kita semua.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Medan, 2017

penulis

**VINGKI**

---

**HANDAYANI**

**NPM: 1305170532**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
1. Batasan Masalah.....	7
2. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A Uraian Teori .....	10
A. Analisis Du Pont System.....	10
1. Pengertian Du Pont System.....	10
2. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Du Pont System .....	12

3. Rasio Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan ...	13
B. Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System .....	20
C. Kinerja Keuangan .....	24
1. Kinerja Keuangan .....	24
2. Tujuan Kinerja Keuangan .....	24
3. Metode Pengukuran Kinerja Keuangan .....	25
4. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan .....	26
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan .....	26
D. Tabel Penelitian Terdahulu .....	27
E. Kerangka Berfikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Depenisi Operasional .....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian .....	33
D. Jenis dan Sumber Data .....	34
1. Jenis Data .....	34
2. Waktu Penelitian .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian .....	36
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	36
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	37
B. Pembahasan .....	49
1. Kinerja Keuangan PT.Kedaung Indah Can Tbk MEDAN dengan menggunakan Du Pont System .....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	53

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I-I NPM TATO DAN ROA PT. Kedaung Indah Can Tbk Medan .....	5
Tabel III-I Rincian Waktu Penelitian .....	33
Perhitungan Du Pont System 2012-2016 .....	46

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar II.1 Bagan Du Pont System .....	23
Gambar II.2 Kerangka Berfikir .....	30
Gambar IV.1 Lampiran perhitungan menurut du pont system .....	48

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1920-an, Du Pont Corporation memelopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama Du Pont Analysis. Pada penelitian ini saya tertarik mengangkat judul ini karna pada PT. Kedaung Indah Tbk Medan belum menggunakan analisis Du Pont System dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Du Pont System ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas perusahaan dalam memutar modalnya, analisis ini mencakup berbagai rasio. Du Pont System ini didalamnya menghubungkan rasio perputaran total aktiva dengan rasio laba (*profit margin*) atas penjualan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menunjukkan Return On Asset (*ROA*), yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Angka *ROA* ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan pembanding yang lebih standart. Jadi perbandingan *ROA* selama beberapa periode berturut – turut akan lebih akurat. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti profit margin ini mencakup seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. rasio perputaran total asset sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva.

Menurut Agnes Sawir (2011:28) “analisis *Du Pont System* menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan profit margin, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menunjukkan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan.. jika rasio perputaran aktiva dikalikan dengan margin laba penjualan hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (*ROA*) atau sering disebut dengan investasi (*ROI*)”. Menurut Syamsuddin (2000: 64) “analisis Du Pont

adalah ROA yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total asset didalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Menurut Syafarudin (2011)"analisis Du Pont penting bagi manajer untuk mengetahui faktor-faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara profit margin dan total asset turnover terhadap ROA.

Menurut pendapat Sutrisno (2009) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan profit margin dan seberapa besar perusahaan mempengaruhi ROI. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis Du Pont System merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan produktifitas yang dimiliki perusahaan. Dari analisis ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu dari laporan neraca dan laporan laba rugi, adapun ukuran yang sering digunakan untuk melakukan analisis keuangan adalah menggunakan rasio keuangan. Dengan analisis tersebut dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan mengukur alat analisis berupa rasio keuangan. Bahwa

untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2010:106) setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2010:7). Dari pengertian tersebut laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dari hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi (IAI, 2009:3) informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Didalam suatu perusahaan ada pihak yang saling berinteraksi yaitu pemilik perusahaan dan manajer. Dimana dalam hubungan ini pemilik perusahaan menuntut pengembalian investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajer. Hal ini merupakan tantangan tersendiri yang tidak mungkin dihindari oleh perusahaan, oleh sebab itu perusahaan harus mampu mengambil langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Analisis Du Pont System adalah analisis bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntung atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Untuk melihat dan menilai tingkat efektifitas operasional suatu perusahaan, tidak hanya menggunakan kepekaan dan ketajaman para menejer secara kualitatif saja, tetapi harus menggunakan metode secara kuantitatif. Du Pont System merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektifitas operasional perusahaan tersebut, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan dan laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Ridwan S (2009) menjelaskan bahwa analisis Du Pont System digunakan oleh menejer keuangan untuk membedah secara terstruktur laporan keuangan dan nilai kondisi perusahaan. Dengan menilai kondisi perusahaan dapat kita ketahui kinerja suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan, dalam menilai peningkatan maupun penurunan kinerja perusahaan tersebut melalui analisis Du Pont System.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2010:202) berdasarkan dari kecendrungan *ROA* ini dapat dinilai perkembangan operasional perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

PT. Kedaung Indah Can, Tbk Medan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pembuatan gelas, piring, mangkok dan jenis pecah belah lainnya. PT. Kedaung Indah Can, Tbk merupakan salah satu cabang dari KIG (Kedaung Industrial Glass) yang berpusat di Jakarta. berdasarkan laporan keuangan

perusahaan kondisi laba perusahaan mengalami perubahan setiap tahunnya (Terlampir) perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan PT. Kedaung Indah Can Tbk untuk mengetahui efektivitas perusahaan. dimana peneliti menggunakan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis Du Pont System. Analisis Du Pont System adalah untuk mengukur tingkat pengembalian investasi atau asset perusahaan. Berikut akan ditampilkan data laba bersih (NPM), perputaran total aktiva (TATO) dan pengembalian asset (ROA):

**Tabel I-1**  
**Perhitungan (NPM), (TATO), dan (ROA)**  
**Perusahaan PT. Kedaung Indah Can Tbk Medan**  
**Periode Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih (NPM)</b>	<b>Perputaran total aktiva (TATO)</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
<b>2012</b>	2,38%	99,82 kali	2,38%
<b>2013</b>	7,49%	100,75 kali	7,55%
<b>2014</b>	4,57%	106,43 kali	4,86%
<b>2015</b>	-14,17%	68,54 kali	-9,71%
<b>2016</b>	0,37%	71,08 kali	0,26%

*Sumber : data laporan keuangan tahunan PT. Kedaung Indah Can (Data Diolah)*

Berdasarkan Tabel I-1 dapat dilihat bahwa Pada tahun 2013-2015 nilai NPM menurun. hal ini sesuai dengan teori kasmir yang menyatakan nilai NPM yang tidak mencapai 20% dinyatakan kurang baik disuatu perusahaan. dan akan menurunkan tingkat kepercayaan investor, sementara teori menyatakan Semakin

besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Menurut kasmir (2010:186) nilai NPM yang tidak mencapai 20% dinyatakan kurang baik disuatu perusahaan. Total biaya yang semakin meningkat disebabkan karena biaya operasional yang semakin meningkat dan harga pokok penjualan yang meningkat. Sedangkan Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar laba bersih, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Pada tabel I.1 dapat dilihat bahwa nilai TATO pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan terhadap perputaran total aktiva. hal ini akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat mengelola aktiva secara efektif untuk menghasilkan tingkat pengembalian asset.

Menurut Agnes Sawir (2011) “ semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan dan sebaliknya apabila perputaran aktiva tersebut makin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibanding dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”. Hal ini disebabkan karena total aktiva yang tidak stabil setiap tahunnya dimana ini sangat berpengaruh terhadap perputaran aktiva perusahaan tersebut.

Pada Tabel I-1 nilai ROA pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan. dikarenakan oleh turunnya laba bersih (NPM) dan perputaran total aktiva (TATO). Hal ini menunjukkan pengembalian aset pada perusahaan tersebut tidak produktif dalam mengelola assetnya yang menunjukkan kinerja perusahaan tidak baik.

Menurut Kasmir (2010:186) hasil pengembalian asset menunjukkan produktivitas dari seluruh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya.

Dimana menurut Harahap (2009:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. "Hal ini menjadikan perusahaan tersebut yang diminati oleh banyak investor karena tingkat pengembalian akan semakin besar". Dari tabel data Laba Bersih, Perputaran Total Aktiva, dan Pengembalian Asset PT. Kedaung Indah Can mengalami tidak tetap setiap tahunnya.

Dari latar belakang masalah diatas maka perlu dilakukan Analisis Du Pont System dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut Syafarudin (1993) analisis Du Pont penting bagi manajer untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara profit margin dan total asset turnover terhadap return on asset. Analisis du pont system merupakan pendekatan untuk mengevaluasi profitabilitas dan tingkat pengembalian ekuitas (Keown, Martin, Petty & scott,2011:88).

Sedangkan fenomena yang terjadi pada laba bersih (NPM), perputaran total aktiva (TATO) terhadap pengembalian asset (ROA) di PT. Kedaung Indah Can mengalami penurunan, pada pengembalian asset perusahaan dari tahun-

ketahun. Melihat adanya hubungan antara laba bersih dan perputaran total aktiva terhadap tinggi rendahnya pengembalian asset melalui analisis rasio keuangan Du Pont System, maka penulis tertarik mengambil judul tentang : **“Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Kedaung Indah Can Tbk Medan”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Kedaung Indah Can penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. NPM tahun 2013-2015 mengalami penurunan dalam menghasilkan laba pada PT.Kedaung Indah Tbk Medan.
2. TATO tahun 2014-2015 mengalami penurunan dalam mengelola aktivitya pada PT.Kedaung Indah Can Tbk Medan.
3. ROA tahun 2013-2015 mengalami penurunan dalam mengelola Assetnya PT.Kedaung Indah Can Tbk Medan.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja keuangan PT.Kedaung Indah Can Medan dengan menggunakan analisis *Du Pont Sistem* ?
2. Mengapa NPM, TATO, Dan ROA pada PT. Kedaung Indah Can Medan mengalami penurunan.?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Kedaung Indah Can dengan menggunakan analisis *Du Pont System* pada tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan pada NPM, TATO, Dan ROA pada PT. Kedaung Indah Can Medan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan tentang kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Du Pont System*.
- b. Bagi perusahaan diharapkan jadi bahan perbandingan dalam memngelola operasional dan mengatur profitabilitas perusahaan agar tercapai tujuan perusahaan yang optimal dimasa yang akan datang.
- c. Bagi akademis dijadikan sebagai referensi didalam masalah yang sama.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A . Uraian Teori

##### 1. Pengertian Du Pont System

Du pont sudah dikenal sebagai pengusaha sukses, didalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisa laporan keuangannya. Caranya sebenarnya hampir sama dengan analisa laporan keuangan biasa. Namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai element analisisnya. (Sofyan syafri Harahap 2008:333).

Menurut Agnes Sawir (2001:28) “analisis *Du Pont System* menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan prifit margin, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menunjukkan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan.. jika rasio perputaran aktiva dikalikan dengan margin laba penjualan hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (*ROA*) atau sering disebut dengan investasi (*ROI*)”.

Dari pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* adalah sistem yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi atas aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan. Dimana analisis *Du Pont System* menggunakan komposisi laporan keuangan, laporan laba rugi dan laporan neraca dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Tujuan Analisis Du Pont System adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam meningkatkan pengembalian aktivanya, sehingga analisis ini meliputi beberapa rasio. *System Du Pont* didalamnya menghubungkan rasio aktivitas perputaran aktiva dengan rasio laba/ *net profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Asset* yaitu profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor

yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*, untuk mengetahui efektivitas menggunakan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan, atau dapat dikatakan pengembalian beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Perusahaan dinilai efektif dalam menggunakan aktivanya secara produktif jika perputaran aktivanya berputar secara tepat. Sedangkan *Net Profit Margin* dapat dilihat sebagai tingkat efisiensi perusahaan sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin efisiensinya operasi suatu perusahaan disebabkan karena semakin tingginya *Profit Margin* yang dicapai perusahaan tersebut. Guna untuk melihat tingkat efektifitas operasional suatu perusahaan, tidak hanya menggunakan kepekaan dan ketajaman para manajer secara kualitatif saja, tetapi harus menggunakan metode secara kuantitatif. Du Pont System merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan tersebut, karena dalam analisis ini mencakup penjualan, aktiva yang digunakan dan laba yang dihasilkan perusahaan.

Perbedaan Analisis Rasio dan Du Pont System:

**a. Analisis Rasio**

1. Dapat menghitung ROA, analisis rasio hanya memperhitungkan margin laba, namun tidak memperhitungkan perputaran aktiva perusahaan.
2. menjelaskan penyebab-penyebab perubahan (kenaikan / penurunan) *Financial* perusahaan Tidak dapat
3. Tidak dapat menghemat waktu dan tenaga, karena analisis rasio hanya memperlihatkan perkembangan dan perubahan keuangan perusahaan, namun tidak dapat menjelaskan penyebab perusahaan tersebut, sehingga perusahaan

tidak dapat langsung mengambil tindakan perbaikan untuk menutupi kelemahan tersebut.

**b. Du Pont System**

1. Dapat menjelaskan ROA, Du Pont System tidak hanya memperhitungkan laba bersih, tetapi juga memperhitungkan perputaran aktiva perusahaan.
2. Dapat menjelaskan penyebab-penyebab (kenaikan/ penurunan) ROA perusahaan.
3. Dalam menghemat waktu dan tenaga, karna Du Pont System tidak hanya menganalisis Financial perusahaan, namun juga menjelaskan penyebab perubahan tersebut, sehingga perusahaan dapat langsung mengambil tindakan perbaikan untuk memenuhi kelemahan tersebut.

**2. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Du Pont System**

Menurut Munawir (2010:91-93), analisis Du Pont mempunyai keunggulan dan kelemahan:

**a. Keunggulan :**

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aset.
2. apakah perusahaannya Dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.

3. Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua beban dan ekuitas ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

**b. Kelemahan :**

1. ROA suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROA perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
2. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
3. Dengan menggunakan ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

**3. Rasio Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan**

**a. Tingkat Pengembalian Asset atau Return On Asset (ROA)**

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on assets merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Return on assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan

untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila return on assets yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Bambang R, (1997)  $ROA = (\text{Laba rugi tahun berjalan} / \text{Total aktiva})$  disetahunkan Return On Asses (*ROA*) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi.

Menurut Kasmir (2008:201) Return On Asset (*ROA*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Menurut I Made Suhada (2011:22) menemukan bahwa “ Return O n Asset (*ROA*) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Baik profit margin maupun total asset turnover tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektivitas keseluruhan perusahaan. Profit margin

tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sementara total asset turnover tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio return on asset atau return on investment mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan kemampuan perusahaan dapat terjadi jika ada peningkatan profit margin atau peningkatan total asset turnover atau keduanya. Dua perusahaan dengan profit margin dan total asset turnover yang berbeda dapat saja memiliki rasio ROA yang sama. (Van Horne, 2009).

a. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Return On Asset (ROA)

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset* (ROA).

Menurut Munawir (2007, hal 89) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Usaha untuk mempertinggi ROA dengan turnover adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

b. Keunggulan ROA (*Return On Asset*)

1. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
2. ROA mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
3. ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

c. Kelemahan ROA (*Return On Asset*)

1. Pengukuran kinerja dengan menggunakan ROA membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan project-project yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
2. Manajemen juga cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
3. Sebuah project dalam ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi project tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang. Yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

Maka Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \text{Margi Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya, dimana rasio ini menunjukkan keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. Semakin besar Return On Asset (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar.

#### **b. Margin Laba atau *Net Profit Margin* (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Maka *Net Profit Margin* (NPM), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Para Ahli :

1. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan

harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

2. Pengertian *Net Profit Margin* menurut Munawir (2010: 89) *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

*Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. NPM merupakan rasio yang mengukur jumlah laba bersih per nilai dolar penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Menurut Riyanto (2013: 336) *Net Profit Margin* adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat meningkatkan keuntungan atau laba. Laba terbagi menjadi dua yaitu laba bersih dan laba usaha. Laba usaha dapat diketahui dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya-biaya dalam proses produksi dan operasionalnya. Sedangkan laba bersih dapat diketahui dengan cara mengurangi laba usaha dengan pajak. Dengan adanya laba usaha maka perusahaan dapat mengukur tingkat keuntungan yang dicapai dihubungkan dengan penjualan atau yang dikenal dengan istilah *Profit Margin*.

### **c. Perputaran Total Aktiva atau *Total Asse Turnovel* (TATO)**

*Total assets turn over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan

perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19). *Total assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar. *Total assets turn over* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. *Total assets turn over* dihitung sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

rasio ini dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjuala saat ini dan dianalisis menggunakan Du Pont terdiri dari aktiva yaitu :

1. Total aktiva, yaitu keseluruhan dari aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari:

a. Aktiva lancar adalah aktiva yang dapat diubah menjadi uang dijual atau dipakai dalam jangka waktu pendek akuntansi seperti :

1. KAS (CASH), Uang tunai yang ada diperusahaan, uang kas yang ada di bank serta uang tunai yang dialokasikan untuk cadangan.
2. surat-surat berharga (marketable securities), Saham dan obligasi yang setiap saat dapat dijual kembali.
3. piutang usaha (account receivable), Tagihan perusahaan kepada pihak lain yang jangka waktu pelunasannya kurang dari satu tahun.
4. Wesel tagih (note receivable), Tagihan pihak perusahaan kepada pihak lain
5. .Perlengkapan (supplies), Aktiva perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan usaha suatu perusahaan.
6. Pendapatan yang masih harus diterima (accrued income), Pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan tetapi pembayarannya belum diterima.
7. Persediaan barang dagangan (inventory), Barang-barang yang pada akhir periode penyusunan neraca yang masih tersimpan.
8. Beban dibayar dimuka (prepaid expenses), Beban yang dikeluarkan untuk beberapa periode kedepan dan belum dimanfaatkan.
9. cadangan kerugian piutang (allowance for doubtful debt), Cadangan kas yang digunakan untuk menutupi piutang yang tidak dapat tertagih.
10. Kas kecil (*deputy cash*), Uang yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran yang relative kecil.

### **C. Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System**

Menurut Sudjaja dan Berlian (2002:124) “analiis *Du Pont System* digunakan oleh manajer keuangan dan menilai kondisi keuangan perusahaan”.

(Agnes Sawir: 2005). Maka dari itu Sistem *Du Pont* ini lebih tepat jika diterapkan pada perusahaan cabang/ divisi/ departemen/ pusat investasi. Melalui analisis ini perusahaan dapat menilai kinerja keuangan divisi/departemen/pusat investasinya dengan melihat efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh laba bersih, sehingga pada akhirnya perusahaan pusat dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat atas divisi/ pusat investasinya.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan *Du Pont System* dapat menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Return On Asset (*ROA*) yang dicapai dan sebab-sebab yang mempengaruhi perubahan Return On Asset (*ROA*) tersebut. Semakin besar tingkat pengembalian asset yang menunjukkan kinerja keuangan maka semakin baik, karna tingkat pengembalian laba yang semakin besar. Sehingga pada akhirnya dengan *Du Pont System* manajemen perusahaan dapat mengembalikan kebijakan yang tepat untuk memperbaiki kinerja manajemen perusahaan.

Adapun bagan Du Pont menurut Agnes Sawir (2001) terlihat pula pada bagan Du Pont tersebut terlihat bahwa tingkat pengembalian asset (*ROA*) terdapat dari perkalian antara Net Profit Margin (*NPM*) dan Perputaran Total Aktiva (*TATO*). Dimana Net Profit Margin itu terdapat dari pengembalian antara laba bersih dan penjualan. Mendapatkan hasil laba bersih dimana penjualan harus dikurangi dengan total biaya yang ada. Dimana komponen biaya itu terdiri dari :

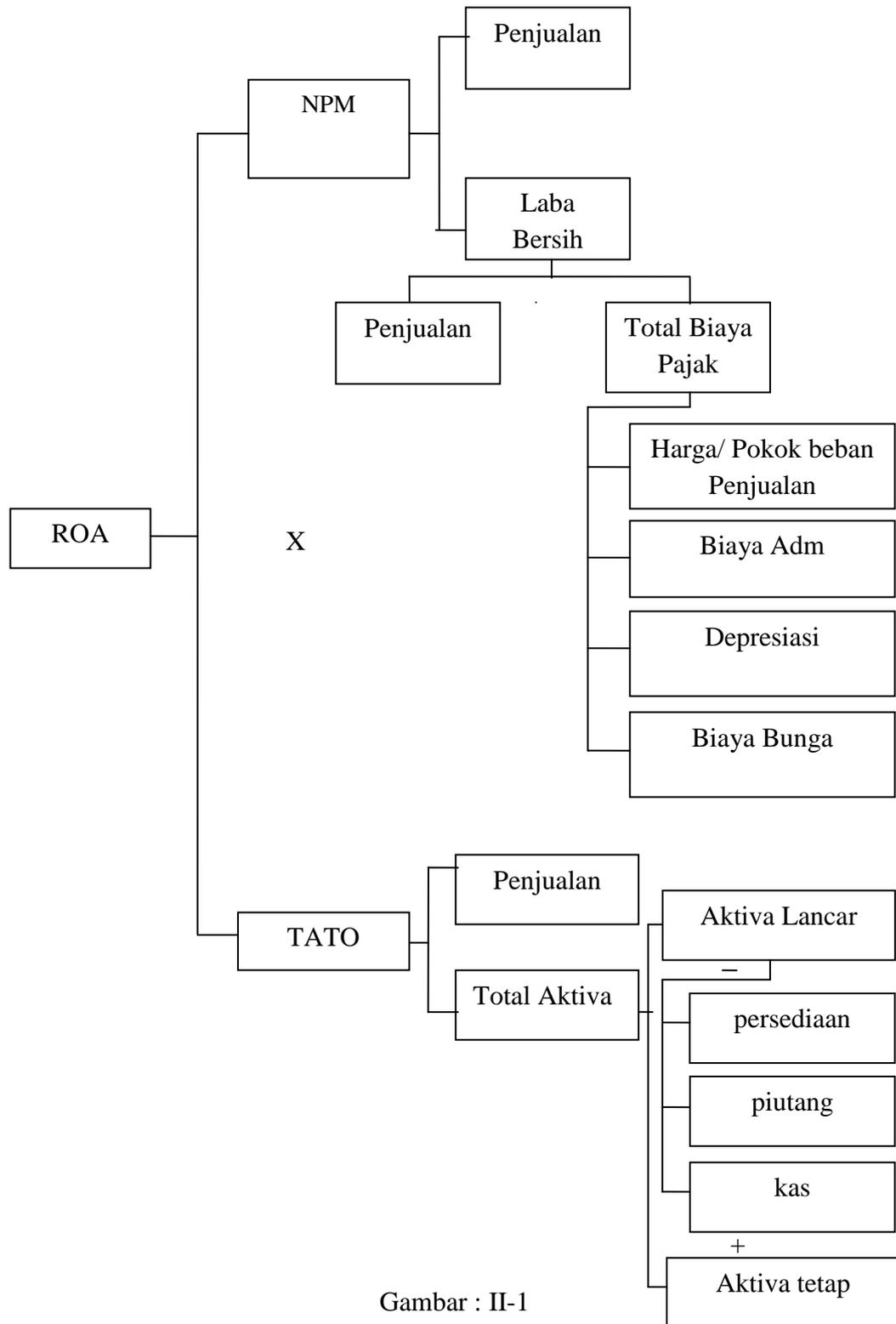
1. Harga pokok penjualan
2. Biaya operasional tunai
3. Depresiasi

4. Biaya bunga
5. Pajak

Perputaran total aktiva ini terdapat dari pembagian antara penjualan dengan total aktiva, dimana total aktiva itu terdiri atas aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain. Sehingga aktiva itu terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut :

1. Kas dan Surat Berharga
2. Piutang
3. Persediaan
4. Dan aktiva lancar lainnya.

Adapun gambar bagan Du Pont dari penjelasan diatas adalah sebagai berikut :



Gambar : II-1

Bagan Du Pont System

sumber : Syafrida Hani (2014 : 82)

## **B. Kinerja Keuangan**

### **1. Kinerja Keuangan**

Untuk memutuskan kinerja keuangan perusahaan yang dimiliki baik atau tidaknya kondisi keuangan, maka penilaian ini dilihat dari sisi keuangan dan sisi non keuangan. Kinerja keuangan dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu dicerminkan dari informasi yang diperoleh dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Kinerja keuangan pada dasarnya diperlukan sebagai alat ukur untuk mengukur kesehatan perusahaan. Kinerja adalah tingkat konsistensi dan kebaikan fungsi-fungsi produk, Hasen dan Mowen (2000:6).

Menurut Ilham Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Harmono (2009:23) “Kinerja keuangan perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*ROI*) atau penghasilan perusahaan (*earning per share*)”.

### **2. Tujuan Kinerja Keuangan**

Menurut Mulyadi (2001:139) menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk:

1. Menentukan kontribusi suatu bagian dalam perusahaan terhadap organisasi perusahaan secara keseluruhan.

2. Memberikan dasar bagi penilaian mutu prestasi manager bagian dalam perusahaan.
3. Memberikan motivasi bagi manager perusahaan dalam pelaksanaan selain dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.

### **3. Metode Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasioanalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengajian secara kritis terhadap riview data, menghitung, mengukur dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu.kinerja keuangan perusahaan sangat berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efesiensi serta efektifitas perusahaan dalam mengoperasionalkan bisnis selama periode akuntansi. Adapun penelitian kinerja menurut Srimandarti (2006:34) “penentuan efektifitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, stabdar dan krikteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Sedangkan menurut Warsono (2003:24) “pengukuran kinerja keuangan yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/MVA*). Analisis ini tambah ekonomis (*Economic Value Added/EVA*) dan Balance Score Card/*BSC*, Analisis Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity (*CAMEL*) dan Du Pont System”.

#### **4. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengetahui kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya.

#### **5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal utama yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian kinerja adalah penentuan sasaran tanggung jawab yang diberikan kepada tiap-tiap bagian yang ada di perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut Sedarmayanti (2000:154) adalah:

1. Mengklasifikasi tanggung jawab.
2. Mengidentifikasi dan menyetujui sasaran dan standar kinerja.
3. Meningkatkan motivasi dengan cara menambah pemahaman terhadap sasaran, mencapai sasaran dan imbalan jasa yang dikaitkan dengan tujuan akhir.
4. Memberikan tuntutan dan bantuan yang dapat mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian proposal ini, penulis mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang membahas analisis du pont system dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dimana penelitian terdahulu dapat dilihat dibawah ini :

1. Penelitian oleh Sali Mustafa HRP (2011) , dalam skripsi yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode Du Pont System sebagai dasar penelitian kinerja keuangan perusahaan asuransi yang ada di BEI”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk Menunjukkan perusahaan Asuransi di BEI semuanya mengalami perputaran aktiva yang sangat lambat. Ini menjelaskan bahwa perusahaan asuransi hanya mengandalkan tingkat profit margin untuk mempertinggi ROI perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif

kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah perusahaan berada dalam keadaan tidak baik bila ditinjau dari perputaran total aktiva (TATO).

2. Penelitian oleh Huzaimah (2013) , dalam skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Menggunakan Du Pont System dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Excel,Tbk” Metode penelitian ini deskriptif. hasil dari penelitian ini Bahwa kinerja keuangan perusahaan menurun karena terjadinya penurunan ROI dari tahun ke tahun yang mengakibatkan menurunnya NPM dan Lambatnya perputaran total aktiva.
3. Penelitian oleh Yuriana Armi (2016) , dalam skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System pada PT.Garuda Madju Cipta Medan” Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini Bahwa kinerja keuangan perusahaan selalu mengalami penurunan karena laba bersih dan total aktiva selalu mengalami penurunan, hal ini diakibatkan pengelolaan beban mengalami peningkatan.
4. Penelitian oleh Wirdah (2012) , dalam skripsi yang berudu “ Analisis kinerja keuangan berdasarkan system du pont pada PT. Panasia Filement Inti Tbk” Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif. Menunjukkan kinerja keuangan PT. Panasia Filement Inti Tbk menalami penurunan pada tahun 2008-2012. Penurunan ROA diakibatkan oleh nilai NPM dan TATO mengalami penurunan.

### **E. Kerangka Berfikir**

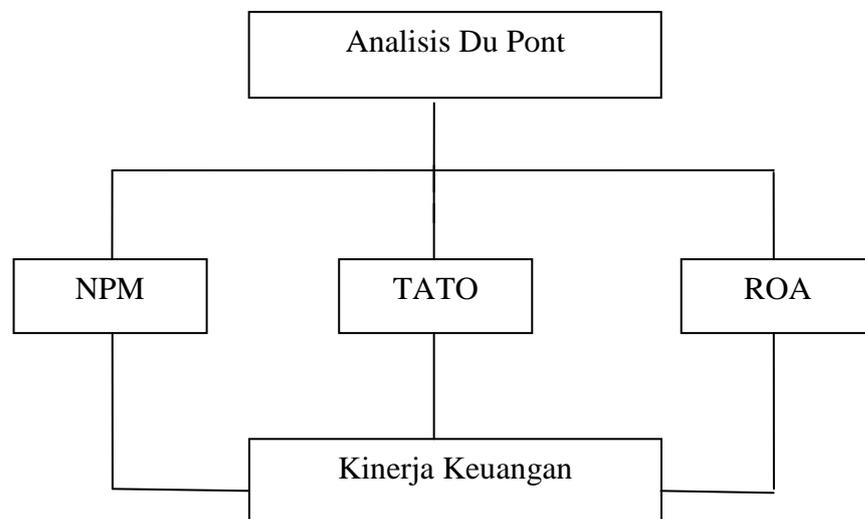
Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah pada kondisi kesehatan perusahaan. Hasil kinerja keuangan perusahaan dapat diukur berdasarkan rasio keuangan dengan pendekatan Du Pont System yang memperlihatkan hubungan antara NPM (Laba Bersih), TATO (Perputaran Total Aktiva), dan ROA (Pengembalian Asset). Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukuran kinerja perusahaan. laporan keuangan yang digunakan itu adalah laporan laba rugi dan laporan neraca yang digunakan untuk menilai kondisi perusahaan. Maka dapat disimpulkan dengan Du Pont System dapat menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Return On Asset (ROA) terdapat dari perkalian antara Net Profit Margin (NPM) dan Perputaran Total Aktiva (TATO). Dimana Net Profit Margin itu terdapat dari pembagian antara laba bersih dan penjualan. Untuk mendapat hasil laba bersih dimana penjualan harus dikurangi dengan total biaya yang ada terdiri dari : harga pokok penjualan, biaya operasional tunai, depresiasi, biaya bunga. Sedangkan Perputaran Total Aktiva (TATO) ini terdapat dari pembagian antara penjualan dengan total aktiva, total aktiva itu terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Sehingga aktiva itu terdiri dari : persediaan, piutang, kas.

Dengan menggunakan laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis Du Pont. dimana analisis *Du Pont* adalah sistem yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi/Asset atas aktiva yang ditanamkan di dalam

perusahaan. dengan menggunakan analisis *Du Pont* ini akan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut, didalam analisis ini peneliti mengukur Return On Asset dengan membandingkan laba bersih dan perputaran total aktiva.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor untuk menunjukkan efektifitas dan efesiennya suatu perusahaan. dimana dengan melihat kinerja keuangan yang baik investor dapat menanamkan modalnya diperusahaan tersebut yang dapat membuat perusahaan itu berkembang. kinerja perusahaan ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan pada periode yang akan datang.

Berdasarkan laporan keuangan dengan menggunakan analisis *Du Pont System* dan analisis *Rasio Keuangan* dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar II-2

Kerangka Berfikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Untuk itu penelitian ini akan mendeskripsikan kinerja keuangan PT. Kedaung Indah Can Tbk Medan dengan menggunakan metode Du Pont System.

#### B. Defenisi operasional

Defenisi operasional adalah Metode Du Pont System merupakan suatu analisis kinerja keuangan perusahaan yang menggabungkan rasio-rasio aktivitas, dimana *ROA* dihasilkan dari perkalian antara *Net Profit Margin* (Laba Bersih) dan *Total Asset Turnover* (Perputaran Total Aktiva). *Net Profit Margin* membagikan Penjualan dengan Laba Bersih, sedangkan *TATO* (Perputaran Total Aktiva) membagikan Penjualan dengan Total Aktiva. Kinerja keuangan merupakan alat ukur yang dicapai suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan tingkat pencerminan hasil pelaksanaan aktivitas (kegiatan). Maka untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan penulis menggunakan *Du Pont System*.

Adapun indikator alat ukur kinerja keuangan yang digunakan Du Pont System adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Pengembalian Aktiva atau Return On Assets (*ROA*) merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan didalam aktiva yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan dalam meningkatkan pengembalian assetnya berikut adalah rumus *Return On Assets* :

$$\text{Return On Asset (Du Pont)} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

2. Margin Laba Bersih atau Net Profit Margin (*NPM*) merupakan kemampuan perusahaan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Rasio ini memberikan ukuran laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi laba bersih yang dicapai perusahaan maka semakin efisiensinya operasi perusahaan, rumus *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Perputaran Total Aktiva atau Total Turnover (*TATO*) adalah kecepatan berputarnya aktiva perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan, rumusan *Total Assets Turnover* adalah:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Kedaung Indah Can yang beralamat di Jln. Medan Tanjung Morawa no 186 Medan.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2017 sampai dengan bulan november:

**Tabel III-I**

**Waktu Peneliti**

NO	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu											
		Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset												
2	Pengajuan Judul												
3	Penulisan Proposal												
4	Bimbingan Proposal												
5	Seminar Proposal												
6	Penulisan Skripsi												
7	Bimbingan Skripsi												
8	Acc Skripsi												
9	Sidang Meja Hijau												

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Adapun pengertian jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Ridwan (2004:106) mengatakan bahwa “data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka, peneliti ini menggunakan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan (neraca dan laba rugi)”.

### **2. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang peneliti peroleh dari bagian accounting perusahaan PT. Kedaung Indah Can yang meliputi laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu data dari keuangan berupa neraca dan laba/rugi yang diperoleh dari data perusahaan PT. Kedaung Indah Can dari tahun 2012-2016.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Dengan menggunakan alat analisis keuangan yaitu rasio keuangan menggunakan System Du Pont. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dokumen berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi dan neraca.

2. Menghitung rasio-rasio keuangan seperti Return On Assets (dalam Du Pont System), Net Profit Margin, dan Total Assets Turnover.
3. Menganalisis data rasio keuangan berdasarkan System Du Pont.
4. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

PT. Kedaung Indah Can Tbk Medan adalah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Perusahaan tersebut didirikan pada tanggal 18 Juli 1978 dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1979. Perusahaan tersebut berlokasi di Jalan Raya Medan-Lubuk Pakam Km 18,5 Tanjung Morawa dan bergerak dalam bidang manufaktur yang kegiatan produksinya mengolah bahan baku yaitu Pasir Kwarsa sebagai bahan pokok yang di campur dengan zat kimia lainnya yang menghasilkan barang-bargang pecah belah (gelas, piring, cangkir, mangkok, asbak dan lain-lainnya) dan Glass Block (bata dari kaca) yang di pasarkan di dalam dan luar negeri. Selain itu PT. Kedaung Indah Can Tbk Medan juga memproduksi Carton Box (kotak karton) yang digunakan untuk kemasan barang jadi. Awal pendirian PT. Kedaung Indah Can Tbk Medan ini karena melihat prospek untuk ekspor barang seperti gelas, piring, mangkok dan jenis pecah belah lainnya sangat cerah. Hal ini dikarenakan kebutuhan barang-barang pecah belah tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun, baik untuk dalam maupun luar negeri. Semula tujuan pemasaran dari barang-barang pecah belah itu hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri serta Negara tetangga ASEAN dan Australia. Tetapi saat ini daerah pemasaran perusahaan telah berkembang pesat dan tujuan ekspornya telah mencapai tingkat international.

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan pada PT.Kedaung Indah Can Tbk Medan. Pembahasan pada analisis ini dimulai dari analisis du pont system untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan alat ukur yaitu Metode Du Pont System. yang didalamnya meliputi rasio NPM (Net Profit Margin) , TATO (Total Asset Turnover) , dan ROA (Return On Asset) dengan melihat laporan keuangan PT.Kedaung Indah Can Tbk Medan yaitu laporan laba/rugi dan laporan neraca pada periode tahun 2012-2016.

Untuk dapat tercapai tujuan perusahaan maka harus menjaga pertumbuhan laba sehingga dapat mempertahankan hidup perusahaan. Dan Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba penting bagi perusahaan agar pengembalian asset dari aktiva-aktiva yang dimiliki melalui kegiatan operasional perusahaan merupakan fokus utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Karna aktiva tersebut merupakan indikator perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Karna laba yang dihasilkan dapat dijadikan penilaian perusahaan dimasa yang akan datang.

## **2. Deskripsi Variabel Penelitian**

Data penelitian ini merupakan hasil penghitungan *ROA* berdasarkan metode *Du Pont System* pada PT.Kedaung Indah Can Tbk Medan. Return On Assets (*ROA*) merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan didalam aktiva yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan dalam meningkatkan pengembalian assetnya. hasil pengembalian asset menunjukkan produktivitas dari seluruh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal

sendiri, semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya.

Dari data-data keuangan yang telah dari perusahaan peneliti akan melakukan tahapan analisis yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan PT.Kedaung Indah Can Tbk Medan Sebagai berikut :

#### 1. Menghitung Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba. Rasio ini memberikan ukuran laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi laba bersih yang dicapai perusahaan maka semakin efisiensinya operasi perusahaan, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{2,259,475,494}{94,787,254,405} \times 100\% = 2,38\%$$

Nilai NPM tahun 2012 sebesar 2,38% yang menunjukkan keuntungan pada perusahaan tidak produktif dalam meningkatkan laba bersih. sesuai dengan teori Bastian dan Suhardjono (2006:299) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar laba bersih, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

$$\text{Tahun 2013} = \frac{7,419,500,718}{99,029,696,717} \times 100\% = 7,49\%$$

Nilai NPM tahun 2013 sebesar 7,49% yang menunjukkan keuntungan pada perusahaan produktif dalam meningkatkan laba bersih. sesuai dengan teori Bastian dan Suhardjono (2006:299) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar laba bersih, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

$$\text{Tahun 2014} = \frac{4,703,508,241}{102,971,318,497} \times 100\% = 4,57\%$$

Nilai NPM tahun 2014 sebesar 4,57% yang menunjukkan keuntungan pada perusahaan tidak produktif dalam meningkatkan laba bersih. sesuai dengan teori Bastian dan Suhardjono (2006:299) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar laba bersih, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

$$\text{Tahun 2015} = \frac{13,000,883,220}{91,734,724,118} \times 100\% = -14,17\%$$

Nilai NPM tahun 2015 sebesar -14,17% yang menunjukkan keuntungan pada perusahaan tidak produktif dalam meningkatkan laba bersih. sesuai dengan teori Bastian dan Suhardjono (2006:299) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar laba bersih, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

$$\text{Tahun 2016} = \frac{362,936,663}{99,382,027,031} \times 100\% = 0,37\%$$

Nilai NPM tahun 2016 sebesar 0,37% yang menunjukkan keuntungan pada perusahaan tidak produktif dalam meningkatkan laba bersih. sesuai dengan teori Bastian dan Suhardjono (2006:299) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar laba bersih, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

## 2. Menghitung Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efesiensi penggunaan aktiva/kecepatan berputarnya aktiva perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total A ktiva}} \times 100\%$$

$$\text{TATO Tahun 2012} = \frac{94,787,254,405}{94,955,970,131} \times 100\% = 99,82 \text{ Kali}$$

Nilai TATO pada tahun 2012 sebesar 99,82 Kali yang menunjukkan perputaran total aktiva pada perusahaan efektif dalam menggunakan aktivanya. sesuai dengan teori Agnes Sawir (2001:17) “ semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva

perusahaan dan sebaliknya apa bila perputaran aktiva tersebut makin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibanding dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”. Hal ini disebabkan karena toatal aktiva ang tidak stabil setiap tahunnya dimana ini sangat berpengaruh terhadap perputaran aktiva perusahaan tersebut.

$$\text{TATO Tahun 2013} = \frac{99,029,696,717}{98,295,722,100} \times 100\% = 100,75 \text{ Kali}$$

Nilai TATO pada tahun 2013 sebesar 100,75 Kali yang menunjukkan perputaran total aktiva pada perusahaan efektif dalam menggunakan aktivitya. sesuai dengan teori Agnes Sawir (2001:17) “ semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan dan sebaliknya apa bila perputaran aktiva tersebut makin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibanding dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”. Hal ini disebabkan karena toatal aktiva ang tidak stabil setiap tahunnya dimana ini sangat berpengaruh terhadap perputaran aktiva perusahaan tersebut.

$$\text{TATO Tahun 2014} = \frac{102,971,318,497}{96,745,744,221} \times 100\% = 106,43 \text{ Kali}$$

Nilai TATO pada tahun 2014 sebesar 106,43 Kali yang menunjukkan perputaran total aktiva pada perusahaan efektif dalam menggunakan aktivitya. sesuai dengan teori Agnes Sawir (2001:17) “ semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan dan sebaliknya apa bila perputaran aktiva tersebut makin lambat maka

menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibanding dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”. Hal ini disebabkan karena total aktiva yang tidak stabil setiap tahunnya dimana ini sangat berpengaruh terhadap perputaran aktiva perusahaan tersebut.

$$\text{TATO Tahun 2015} = \frac{91,734,724,118}{133,831,888,816} \times 100\% = 68,54 \text{ Kali}$$

Nilai TATO pada tahun 2015 sebesar 68,54 Kali yang menunjukkan perputaran total aktiva pada perusahaan menurun dan tidak efektif dalam menggunakan aktivanya. sesuai dengan teori Agnes Sawir (2001:17) “ semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan dan sebaliknya apa bila perputaran aktiva tersebut makin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibanding dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”. Hal ini disebabkan karena total aktiva yang tidak stabil setiap tahunnya dimana ini sangat berpengaruh terhadap perputaran aktiva perusahaan tersebut.

$$\text{TATO Tahun 2016} = \frac{99,382,027,031}{139,809,135,385} \times 100\% = 71,08 \text{ Kali}$$

Nilai TATO pada tahun 2016 sebesar 71,08 Kali yang menunjukkan perputaran total aktiva pada perusahaan tidak efektif dalam menggunakan aktivanya. sesuai dengan teori Agnes Sawir (2001:17) “ semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan dan sebaliknya apa bila perputaran aktiva tersebut makin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibanding dengan kemampuan

perusahaan untuk menjualnya”. Hal ini disebabkan karena total aktiva yang tidak stabil setiap tahunnya dimana ini sangat berpengaruh terhadap perputaran aktiva perusahaan tersebut.

### 3. Menentukan Return On Asset (ROA) *Du Pont System*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuangan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan, Asset, dan modal yang ditanamkan. bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan didalam aktiva yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan dalam meningkatkan pengembalian assetnya berikut adalah rumus *Return On Assets* :

$ROA (Du Pont System) = Net Profit Margin \times Total Asset Turnover$

$$\begin{aligned} ROA \text{ Tahun } 2012 &= 2,38\% \times 99,82 \text{ kali} \\ &= 2,38\% \end{aligned}$$

Nilai ROA pada tahun 2012 sebesar 2,38% yang menunjukkan kinerja perusahaan tidak produktif dalam pengembalian asset perusahaan. sesuai dengan teori Kasmir (2010:186) hasil pengembalian asset menunjukkan produktivitas dari seluruh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya.

$$\begin{aligned} ROA \text{ Tahun } 2013 &= 7,49\% \times 100,75 \text{ kali} \\ &= 7,55\% \end{aligned}$$

Nilai ROA pada tahun 2013 sebesar 7,55% yang menunjukkan kinerja perusahaan produktif dalam pengembalian asset perusahaan. sesuai dengan teori

Kasmir (2010:186) hasil pengembalian asset menunjukkan produktivitas dari seluruh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya.

$$\begin{aligned} \text{ROA Tahun 2014} &= 4,57\% \times 106,43 \text{ kali} \\ &= 4,86\% \end{aligned}$$

Nilai ROA pada tahun 2014 sebesar 4,86% yang menunjukkan kinerja perusahaan tidak produktif dalam pengembalian asset perusahaan. sesuai dengan teori Kasmir (2010:186) hasil pengembalian asset menunjukkan produktivitas dari seluruh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya.

$$\begin{aligned} \text{ROA Tahun 2015} &= -14,17\% \times 68,54 \text{ kali} \\ &= -9,71\% \end{aligned}$$

Nilai ROA pada tahun 2015 sebesar -9,71% yang menunjukkan kinerja perusahaan tidak produktif dalam pengembalian asset perusahaan. sesuai dengan teori Kasmir (2010:186) hasil pengembalian asset menunjukkan produktivitas dari seluruh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya.

$$\begin{aligned} \text{ROA Tahun 2016} &= 0,37\% \times 71,08 \text{ kali} \\ &= 0,26\% \end{aligned}$$

Nilai ROA pada tahun 2016 sebesar 0,26% yang menunjukkan kinerja perusahaan tidak produktif dalam pengembalian asset perusahaan. sesuai dengan teori Kasmir (2010:186) hasil pengembalian asset menunjukkan produktivitas dari

seluruh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan dari suatu kegiatan usaha yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen, investor, kreditur, dan pihak lain yang memerlukannya. Dalam hal ini penulis melakukan analisis *Du Pont* sebagai alat ukur kerja.

Menurut Sofyan Harahap (2008:333) "Du Pont System pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Du Pont dianggap penting angka Return On Asset (ROA) atau Return On Investment (ROI) sehingga ia memulai analisisnya dari angka ini.

Berikut ini dapat dilihat dari perbandingan NPM, TATO dan ROA PT.Kedaung Indah Can Tbk Medan pada tahun 2012-2016 :

**Tabel IV Perhitungan Du Pont System Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih (NPM)</b>	<b>Perputaran total aktiva (TATO)</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
<b>2012</b>	2,38%	99,82 kali	2,38%
<b>2013</b>	7,49%	100,75 kali	7,55%
<b>2014</b>	4,57%	106,43 kali	4,86%
<b>2015</b>	-14,17%	68,54 kali	-9,71%
<b>2016</b>	0,37%	71,08 kali	0,26%

Berdasarkan Tabel I-1 dapat dilihat bahwa Pada tahun 2013-2015 nilai NPM menurun. hal ini sesuai dengan teori kasmir yang menyatakan nilai NPM yang tidak mencapai 20% dinyatakan kurang baik disuatu perusahaan. sedangkan teori Bastian dan Suhardjono menyatakan Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

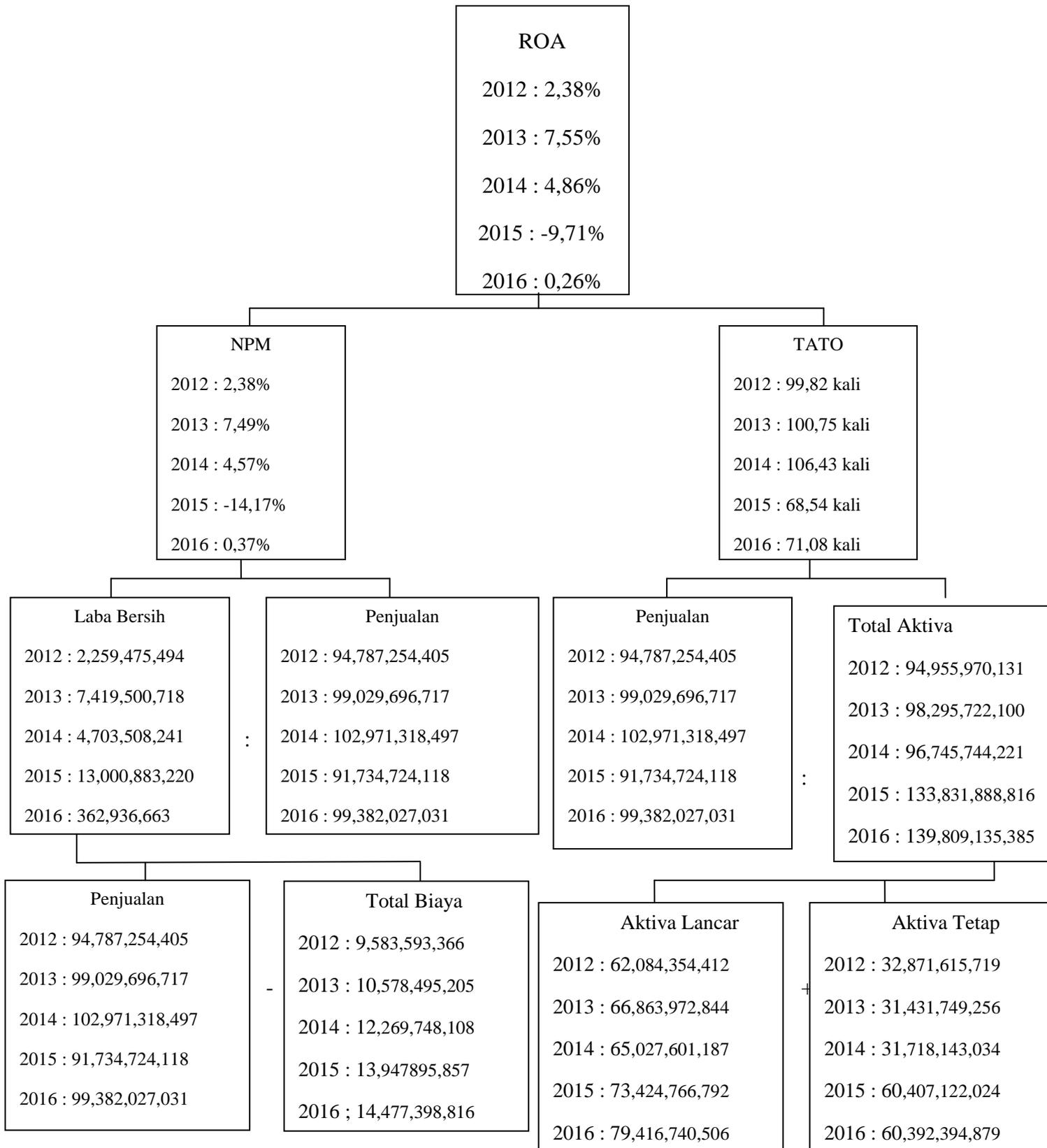
Menurut kasmir (2010:186) nilai NPM yang tidak mencapai 20% dinyatakan kurang baik disuatu perusahaan. Total biaya yang semakin meningkat disebabkan karena biaya operasional yang semakin meningkat dan harga pokok penjualan yang meningkat. Sedangkan Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar laba bersih, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

TATO pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan terhadap perputaran total aktiva. hal ini akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat mengelola aktiva secara efektif untuk menghasilkan tingkat pengembalian asset. Menurut Agnes Sawir (2011:17)“ semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan dan sebaliknya apabila perputaran aktiva tersebut makin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibanding dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”.

ROA pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan. diKarnakan oleh turunnya laba bersih (NPM) dan perputaran total aktiva (TATO). Hal ini menunjukkan pengembalian aset pada perusahaan tersebut tidak produktif dalam mengelola assetnya yang menunjukkan kinerja perusahaan tidak baik. Menurut Kasmir (2010:186) hasil pengembalian asset menunjukkan produktivitas dari seluruh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Menurut Harahap (2009:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. “Hal ini menjadikan perusahaan tersebut yang diminati oleh banyak investor karena tingkat pengembalian akan semakin besar”. Nilai NPM (Laba Bersih) dan TATO (Perputaran Total Aktiva) yang menurun menyebabkan nilai ROA juga menurun.

Bagan Du Pont adalah bagan yang menunjukkan hubungan antara rasio secara keseluruhan yang menggabungkan data-data dari neraca dan laba/rugi. Bagan Du Pont menurut Agnes Sawir (2011) terlihat pula pada bagan Du Pont

tersebut terlihat bahwa tingkat pengembalian asset (*ROA*) terdapat dari perkalian antara Net Profit Margin (*NPM*) dan Perputaran Total Aktiva (*TATO*). Dimana Net Profit Margin itu terdapat dari pengembalian antara laba bersih dan penjualan. Mendapatkan hasil laba bersih dimana penjualan harus dikurangi dengan total biaya yang ada. Adapun gambaran dari Du Pont System dapat dilihat lampiran berikut ini :



## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Kinerja Keuangan PT.Kedaung Indah Can Tbk Medan Dengan Menggunakan Du Pont System**

Berdasarkan analisis Du Pont Sysem dari tahun 2012-2016 maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT.Kedaung Indah Can Tbk Medan dalam kondisi kurang baik. Hal ini ditunjukkan oleh ROA yang mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak produktif. Hal ini sesuai dengan teori Kasmir (2012: 202) semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya.

### **2. Penyebab ROA, NPM dan TATO Mengalami Penurunan**

#### **1. Return On Asset**

Nilai ROA dari tahun 2012-2013 mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan. ROA (pengembalian asset) mengalami penurunan disebabkan oleh nilai NPM (laba bersih) pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan karna adanya peningkatan biaya operasional dapat dilihat pada halaman 48. dan nilai TATO (perputaran total aktiva) yang tidak terlalu signifikan setiap tahunnya pada PT.Kedaung Indah Can Tbk Medan. Menurut Kasmir (2008:201) Return On Asset (*ROA*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Menurut I Made Suhada (2011:22) menemukan bahwa “ Return On Asset (*ROA*) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. pada penelitian terdahulu dapat dilihat pada PT. Pania Filement Inti Tbk angka ROA pada perusahaan ini menalami penurunan

dari tahun 2008-2012 dalam penelitian Wirdah (2012) yang berjudul “ Analisis kinerja keuangan berdasarkan system du pont pada PT. Panasia Filement Inti Tbk”.

## **2. Net Profit Margin**

Nilai NPM dari tahun 2012-2013 mengalami kenaikan. Hal ini diikuti dengan NPM pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Walaupun penjualan mengalami peningkatan pada tahun 2012-2016 dan laba bersih mengalami peningkatan setiap tahunnya. NPM menurun disebabkan oleh beban biaya operasional yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut kasmir (2010:186) nilai NPM yang tidak mencapai 20% dinyatakan kurang baik disuatu perusahaan. Total biaya yang semakin meningkat disebabkan karena biaya operasional yang semakin meningkat dan harga pokok penjualan yang meningkat. pada penelitian terdahulu dapat dilihat pada PT. Panasia Filement Inti Tbk angka ROA pada perusahaan ini menalami penurunan dari tahun 2008-2012 disebabkan oleh nilai NPM dan TATO yang mengalami penurunan dalam penelitian Wirdah (2012) yang berjudul “ Analisis kinerja keuangan berdasarkan system du pont pada PT. Panasia Filement Inti Tbk”.

## **3. Total Asset Turnover (TATO)**

Nilai TATO (perputaran total aktiva) pada PT.Kedaung Indah Can Tbk Medan dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan, nilai TATO mengalami penurunan disebabkan oleh penjualan dan total biaya. Menurut Agnes Sawir (2011:17)“ semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan dan sebaliknya apabila perputaran aktiva tersebut makin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki

terlalu besar dibanding dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”. pada penelitian terdahulu dapat dilihat pada PT. Panasia Filement Inti Tbk angka ROA pada perusahaan ini menalami penurunan dari tahun 2008-2012 disebabkan oleh nilai NPM dan TATO yang mengalami penurunan dalam penelitian Wirdah (2012) yang berjudul “ Analisis kinerja keuangan berdasarkan system du pont pada PT. Panasia Filement Inti Tbk”.

## BAB V

### KESIMPULA DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV mengenai kinerja keuangan PT.Kedaung Indah Can Tbk Medan dengan menggunakan Du Pont System dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Kinerja keuangan PT.Kedaung Indah Can Tbk Medan tidak efektif terlihat dari penurunan tingkat pengembalian asset (ROA) perusahaan dari tahun 2013-2015 sebesar 7,55%, 4,86%, dan -9,71%. Hal ini sesuai dengan teori Harahap (2009:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.
- 2 PT. Kedaung Indah Can Tbk Medan belum mampu memberikan keuntungan yang maksimal karena aktiva perusahaan tidak meningkatkan pengembalian asset secara efektif. baik dalam menghasilkan NPM maupun dalam perputaran total aktiva (TATO) yang dimiliki perusahaan.
- 3 Terjadi penurunan *ROA* (pengembalian asset) dari tahun 2013-2015 disebabkan oleh nilai NPM (laba bersih) tahun 2013-2015 mengalami penurunan dan lambatnya TATO (perputaran total aktiva) perusahaan. penurunan NPM disebabkan oleh komponen-komponen biaya. Sedangkan perputaran total aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas adapun saran yang dapat peneliti berikan pada perusahaan dimasa yang akan datang setelah menganalisis lapora keuangan dengan menggunakan metode Du Pont System berdasarkan kesimpulan-kesimpula yang ada yaitu :

1. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya dengan cara meningkatkan kemampuan dalam mengelola asset perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya operasional agar dapat menghasilkan laba bersih yang produktif.
3. PT.Kedaung Indah Can Tbk Medan perlu memperhatikan kinerja Keuangan perusahaan menggunakan metode Du Pont System karna metode ini dapat menilai sejauh mana perusahaan dapat mengelola assetnya dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir (2011). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Granmedia Pustaka Utama.
- Bambang Riyanto (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta  
BPFE
- Harahap (2008). *Laporan Keuangan Menggambarkan Kondisi Keuangan*, Jakarta  
PT. Raja Grafindo Persada
- Hasen dan Mowen (2009). *Analisis Kinerja Keuangan* , Jakarta : Penerbit  
Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta :  
Salemba Empat
- Ilham Fahmi (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*, Jakarta : Gramedia Widiasarana  
Indonesia
- Kasmir (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Cetakan Ke-1, PT. Raja  
Grafindo Persada
- Lukman Syamsuddin (2009). *Manajemen Perusahaan*, Jakarta : PT.Raja Grafindo  
Persada
- Mulyadi (2008). *Akuntansi Manajemen*, Cetakan Pertama, Jakarta : Salemba  
Empat
- Munawir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta :  
Liberty
- Munawir (2012). *Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan*, Yogyakarta, Liberty
- Ridwan S (2009). *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Jakarta : Salemba  
Empat
- Sadarmayanti, (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*,(cetakan kelima).  
Bandung : PT Refika
- Sutrisno (2009). *Manajemen Keuangan*, Teori , Konsep dan Aplikasi . Edisi  
Pertama. Yogyakarta: Ekonisia
- Syamsuddin, Lukman (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:  
Rajawali Pers
- Van Horne James C & John M. Wachowicz Jr (2009). *Prinsip - prinsip  
Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat

Warsono (2003). *Manajemen Keuangan* . Edisi Ketiga Yogyakarta : Ekonisia.